

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini menjadi hal penting bagi perkembangan manusia. Pendidikan diharapkan mampu membantu proses perkembangan manusia ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling di sekolah dengan tujuan agar pribadi dan kedisiplinan manusia dapat berkembang dengan baik dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat martabat manusia, baik itu keluarga, sekolah, dan pergaulan dengan masyarakat.

Berbicara perihal pendidikan pada era modern seperti sekarang tidak pernah lepas kaitannya dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan dan hal penting untuk diperoleh. Gustini (2016: 4) menerangkan bahwa pada hakikatnya manusia memiliki bagian dalam jiwa yang mempunyai sifat lembut dan kerohanian yang baik.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh anak saat ini merupakan keharusan yang wajib dilakukan untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Banyaknya ilmu akan penerapan kehidupan tak akan bisa dimiliki dan diterapkan tanpa adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Setiap jenjang memiliki capaian pembelajaran yang berbeda beda sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam pembelajaran baik itu dari segi kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama kegagalan peserta didik dalam menempuh Pendidikan. Namun dalam proses pembelajaran peserta didik terkadang mengalami berbagai kendala seperti prestasi belajar yang menurun, rendahnya motivasi belajar, kesulitan dalam belajar dan perilaku yang kurang baik terhadap guru atau madrasah (Thahir, 2014: 64). Hal-hal tersebut adalah permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti yang disebutkan di atas adalah tidak adanya motivasi. Motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang bisa memberikan sebuah dorongan untuk melakukan hal perubahan pada peserta didik (Novi Andriati, 2018: 11.). Motivasi belajar adalah sebuah kekuatan

yang mampu mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan secara rutin dalam belajar untuk pencapaian potensi peserta didik di sekolah dilihat dari tingkah laku yang dilakukan melalui energi dan dorongan dalam diri peserta didik. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dapat berpengaruh terhadap penurunan prestasi belajar peserta didik. Ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar yang baik adalah anak akan tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki semangat dalam belajar yang tinggi (senang, rajin, belajar, dan penuh semangat dan juga tidak memerlukan dorongan dari luar untuk meraih prestasinya. Motivasi belajar yang baik pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor teman, faktor lingkungan dan faktor keluarga. Tidak semua anak memiliki keluarga yang lengkap sehingga pendidik harus lebih giat dalam menanamkan semangat belajar peserta didik. Motivasi sering kali dianggap remeh tetapi apabila tidak adanya motivasi peserta didik tidak dapat bangkit dan berubah karena motivasi sangat diperlukan untuk meraih cita-cita. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik. Manusia memiliki tingkat motivasi yang berbeda satu dengan yang lainnya

Anak yatim piatu merupakan anak yang harus membutuhkan pendekatan secara lebih karena kurangnya rasa kasih sayang dari orang tua. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak yang membutuhkan orang tua sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah membuat peserta didik kesulitan dalam proses belajar dengan rendahnya motivasi dan semangat belajar. Mereka sangat memerlukan kepedulian dari orang-orang terdekat untuk menumbuhkan mental dan semangat belajar dalam meraih cita-citanya. Anak yatim piatu merupakan target yang dipilih dalam melakukan bimbingan kelompok untuk menanamkan rasa percaya diri dengan menumbuhkan motivasi belajar. Guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang cocok untuk melakukan pendekatan tersebut. Pendekatan dengan memberikan motivasi belajar kepada anak yatim dan piatu akan berdampak positif kepada mereka. Mereka tentunya akan lebih senang dan merasa memiliki orang tua kedua sehingga semangat belajar mereka akan meningkat. Guru bimbingan dan konseling akan menjadi tempat menyampaikan keluh kesah dan permasalahan yang dialami oleh anak disekolah terutama anak yatim dan piatu. Dengan demikian kegiatan layanan bimbingan kelompok terhadap anak-anak yatim dan piatu disekolah perlu untuk diterapkan agar anak

anak yatim dan piatu tidak merasa minder karna kurangnya rasa kasih sayang dan mereka akan terus semangat belajar meraih cita-cita yang diimpikan.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan oleh penulis tanggal 22 November 2021 di SMA Purnama Trimurjo yang dilakukan dengan metode wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Didapatkan hasil bahwa motivasi belajar peserta didik anak yatim dan piatu di SMA Purnama Trimurjo dikategorikan rendah. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor dari luar maupun dalam diri peserta didik. Faktor dari luar dipengaruhi oleh teman yang menyebabkan peserta didik banyak bermain, keluarga yang menyebabkan motivasi belajar rendah dan lingkungan sebagai tempat peserta didik tumbuh berkembang. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Pengaruh teman dalam belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh kepada peserta didik karena jika ada teman yang mengajak berbicara maka peserta didik akan berbicara juga dan menjadi kurang fokus memperhatikan pelajaran. Selain itu kurang minat peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan guru menyampaikan materi secara monoton, sering memberikan tugas, dan guru yang menakutkan. Dari *prasurvey* yang dilakukan penulis menemukan adanya motivasi belajar peserta didik yang terindikasi rendah. Pada proses belajar mengajar terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru mata pelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Berikut adalah kajian al-quran tentang motivasi belajar.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Berdasarkan ayat di atas sangat jelas bahwasanya Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sebagai bentuk kesungguhan dan kerja kelarsanya dalam belajar. Sehingga dengan demikian bahwa peserta didik yang semangat dalam belajar maka Allah akan bantu untuk mempermudah dalam segala urusan dan

meninggikan derajatnya. Allah SWT memberikan anugrah berupa pengetahuan dimana manusia sebagai salah satu makhluk yang memiliki akal sehingga mampu untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah

Salah satu layanan pada bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam belajar ialah bimbingan kelompok. Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa metode yang dapat dipraktikkan yaitu layanan informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), bermain peran (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), menciptakan situasi bersifat kekeluargaan (*home room*) (Edi Irawan, 2013: 5).

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dilakukan dengan menggunakan media kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang bermaksud menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri masing-masing individu. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok bebas untuk memberikan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya berguna untuk peserta didik yang bersangkutan dan peserta lainnya (Musafiroh, 2015: 3). Diharapkan dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* kepada anak yatim dan piatu yang telah lama ditinggalkan salah satu orang tuanya akan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar yang baik. Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang percaya diri akan merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri memiliki pengharapan yang realistis, dan ketika harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berfikir positif untuk menerimanya. Selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong anak yatim dan piatu di sekolah untuk mampu bertindak tanpa ragu dan meraih kesuksesan yang mereka inginkan.

Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok juga membuat setiap anggota kelompok memiliki rasa saling memiliki dan menumbuhkan

kekeluargaan, hal ini juga tercermin dari suasana permainan-permainan yang dilakukan mampu meningkatkan kebersamaan antar anggota kelompok (Prayitno, 1995: 178). Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini sudah tercapai dengan baik, ini senada dengan pendapat Prayitno yang menyatakan beberapa tujuan bimbingan kelompok seperti mampu berbicara dengan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, sara, tanggapan, perasaan kepada orang lain, menghargai pendapat, tenggang rasa, dan menumbuhkan keakraban satu sama lain.

Salah satu metode dalam bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *Modeling*. Teknik modeling merupakan teknik belajar dimana peserta didik melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain (Komalasari, 2011: 176). Penulis memilih bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* alasannya karena teknik ini dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan belajar seperti motivasi belajar. teknik *Modeling* adalah teknik yang memiliki beberapa komponen yang mencakup tujuan untuk mencegah suatu permasalahan dalam menggapainya. Teknik ini akan membuat peserta didik dapat membuat dan menerapkan perilaku baru melalui proses pengamatan dan mengobservasi perilaku orang lain. membutuhkan kreatifitas dalam memunculkan perilaku baru, menerapkan akal pikiran, sumber daya sosial yang nyata sesuai dengan kepentingan dan mengoreksi hasilnya. Hasil dari pemecahan masalah ini bergantung dari kinerja otak dan fleksibilitas kognitif. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* diharapkan dapat terciptanya perilaku baru sebagai bentuk peningkatan motivasi belajar. Hal tersebut dapat membuat peserta didik mampu bersama-sama memberikan gagasan atau pendapat tentang suatu permasalahan penting yang ada dalam kelompok dan mendiskusikannya, serta mengembangkan nilai-nilai sikap berupa tindakan yang sesuai dengan realita yang ada supaya terungkap dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan yang dibahas di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan

Teknik *Modeling* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Yatim Piatu di SMA Purnama Trimurjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yatim piatu di SMA Purnama Trimurjo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yatim piatu di SMA Purnama Trimurjo.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk layanan bimbingan dan konseling terutama untuk efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yatim dan piatu.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yatim dan piatu dengan teknik *Modeling*.
2. Memberikan bahan pemikiran dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yatim dan piatu.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yatim piatu kelas X-XII di SMA Purnama Trimurjo.
3. Wilayah penelitian ini adalah SMA Purnama Trimurjo tahun pelajaran 2021/2022.